BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian adalah di SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

a. Kondisi Sekolah

SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka merupakan sekolah yangmemiliki 12 ruangan yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah yang menyatu dengan ruangan operator, 1 ruangan guru, 6 ruangan kelas, 1 gudang, 1 perpustakaan dan 2 toilet. Adapun gambar denah SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut:

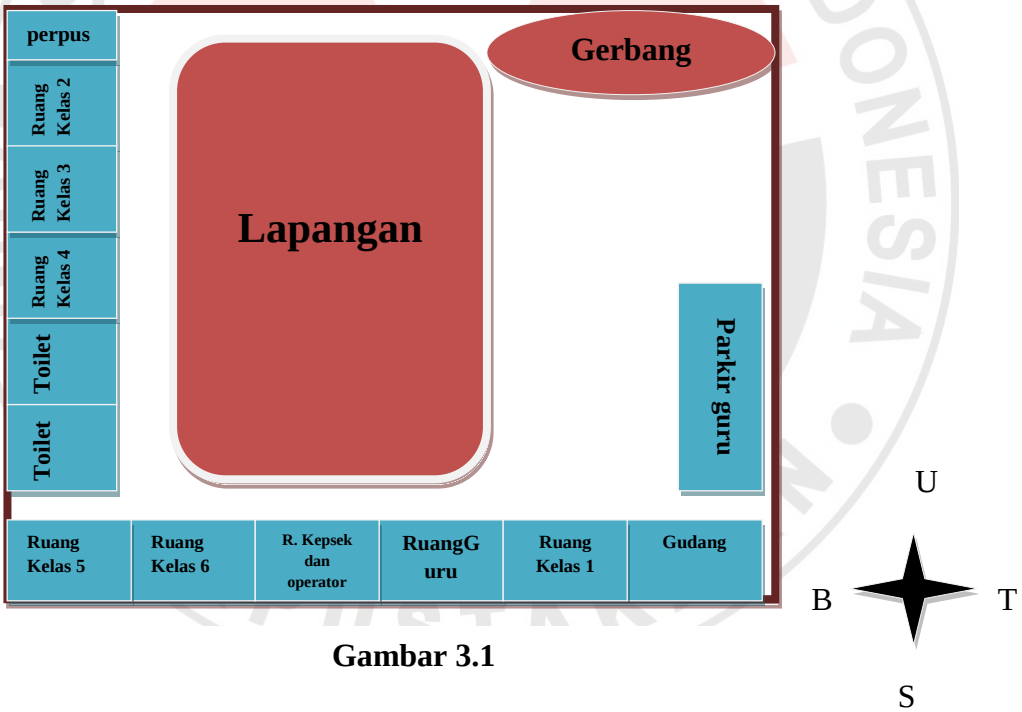

Gambar 3.1

Denah SDN Pasanggrahan 1

b. Kondisi Guru

Jumlah guru di SDN Pasanggrahan 1, terdiri dari 10 Guru, 1 Kepala Sekolah, l Operator Sekolah dan 1 Penjaga Sekolah. Daftar staf SDN Pasanggrahan 1 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Daftar Staf Guru SDN Pasanggrahan 1

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Dasti, S.Pd	196901081990052001	Kepala Sekolah
2.	Dadang Suhendi, S.Pd	195702121982011002	Guru Umum
3.	Drs. Mamat Rahmat	196111231983051002	Guru Umum
4.	Eli Yulaeliyah, S.Pd.I	196208081982062004	Guru PAI
5.	Hj. Yeti Sumiati S, S.Pd.SD	196409221983052001	Guru Umum
6.	Yayah Rohimiah, S.Pd.SD	196408201985092001	Guru Umum
7.	N. Mariani, S.Pd.I	196402261986102003	Guru PAI
8.	H. Tateng Sopandi, S.Pd.SD	196606071986101004	Guru Umum
9.	Drajat Adimulya, S.Pd	196405151988031022	Guru Penjas
10.	Oom Istiqomah, S.Pd	196603111988032021	Guru Umum
11.	Dian Suzana, S.Pd		Sukwan
12.	Azi Fauzi, S.Pd		Operator Sekolah
13.	Sunarya	197705122014081001	Penjaga Sekolah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester VII. Berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh pihak lembaga, penelitian dilakukan mulai dari Selasa 06 Oktober 2015 sampai dengan Juni 2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka yang berjumlah 21 Orang yang terdiri dari 10 orang laki–laki dan 11 orang perempuan. Hal yang melandasi peneliti melakukan penelitian di kelas V tahun ajaran 2015/2016 ini karena di dalam pelaksanaan

observasi awal dilakukan di kelas ini telah teridentifikasi beberapa permasalahan yang memerlukan penanganan dan perbaikan di dalam pembelajaran tersebut.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action reasearch*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu tindakan reflektif untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas dan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Ebbut dalam Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2006.hlm12) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah ‘kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan kelas tersebut’.

Kemudian penilitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk diterima atau menolak hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data yang kuantitatif. Kemudian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berulang–ulang jika belum mencapai hasil yang diinginkan dapat dikatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai siklus di dalamnya jika siklus I belum mencapai ketuntasan bisa diulang beberapa kali sampai ketuntasan itu tercapai.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini kita sebagai peneliti dapat melihat sendiri perkembangan kelas dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian model spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaadmadja,2006,hlm.66) adapun desain penelitiannya yaitu :

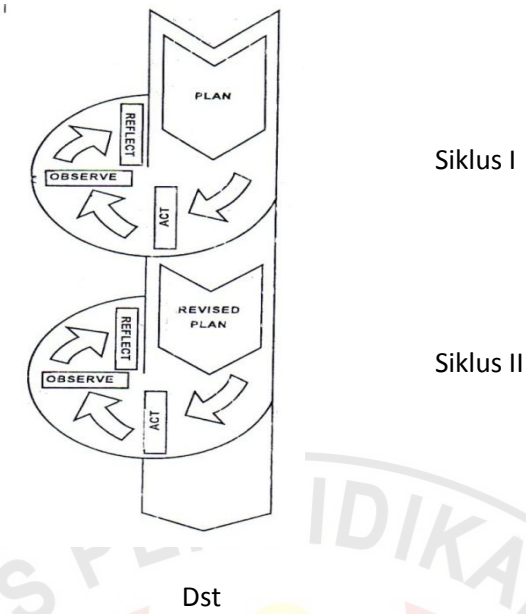

Gambar 3.2

Desain Penelitian Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Menurut Kemmis dan Taggart dalam Hopkins (dalam Wiriaadmadja,2006,hlm.66) Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan*(plan)*, (2) Pelaksanaan tindakan (*act*), (3) Pengamatan atau observasi (*observe*), dan (4) Refleksi (*reflect*).

Tahap pertama perencanaan *(plan)* dimana peneliti merancang strategi dan variabel pemecahan masalah yang ditemukan saat pelaksanaan mencari masalah dan data awal yang didapatkan. Tahap pelaksanaan *(act)* tindakan pada tahap ini peneliti bertanya kepada peserta didik apa yang mereka minati sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik. Tahap ketiga pengamatan atau observasi *(observe)* mengamati pada saat tindakan berlangsung kemudian mencatat ke dalam catatan lapangan dan tahap terakhir adalah refleksi *(reflect)* merupakan tahap jika tujuan penelitian belum tercapai sehingga peneliti harus memperbaiki penelitian tindakan kelas ini agar tujuan bisa tercapai.

D. Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengaruh, refleksi, 4 tahapan ini akan di jelaskan di bawah ini :

1. **Tahap Perencanaan Penelitian**

Tahap Perencanaan di dalam penelitian ini adalah :

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan permasalahan dan solusi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar mencapai tujuan yang di inginkan.
b. Menetapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya menyiapkan lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa), pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
c. Menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pelaksanaan dan pemecahan masalah untuk mengukur berhasil atau tidaknya penelitian.

2. **Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan perencanaan yang direncanakan agar peneliti dapat melihat keefektifan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media papan gambar berlapis dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia. Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Menggunakan Media Papan Gambar Berlapis

Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
Penerapan Asas Tanya Jawab	
1) Guru menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari–hari dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa.	1) Siswa merespon pertanyaan guru mengenai pembelajaran dengan menyangkutkan ke kehidupan nyata.
Penerapan Asas Kontruktivisme	
1) Guru mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan cara memberikan penguatan pengetahuan.	1) Siswa menguatkan pengetahuan yang diberikan oleh guru.
Penerapan Asas Pemodelan	

1) Guru memperlihatkan contoh gambar melalui media papan gambar berlapis mengenai Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia dan menjelaskan materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia.	1) Siswa melihat papan gambar berlapis yang diberikan oleh guru kemudian mendengar penjelasan dari guru mengenai materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia.
Penerapan Asas Masyarakat Belajar	
1) Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok sesuai kemampuan siswa yang terdiri dari 3 kelompok beranggotakan 5 orang dan 1 kelompok 6 orang. 2) Guru membagikan satu papan gambar berlapis kesetiap kelompok. 3) Guru menjelaskan petunjuk pekerjaan menggunakan papan gambar berlapis.	1) Siswa berkelompok sesuai pembagian kelompok yang di bagikan oleh guru. 2) Siswa melakukan diskusi dengan satu kelompoknya. 3) Siswa bergantian memegang papan gambar berlapis. 4) Siswa mengumpulkan LKS yang diberikan oleh guru.
Penerapan Asas Inkuiri	
1) Guru membagikan LKS bersamaan dengan membagikan media papan gambar berlapis. 2) Guru mengumpulkan LKS yang telah diberikan kepada siswa.	1) Siswa yang tidak memegang papan gambar berlapis mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru sesuai apa yang diketahui siswa melalui pengalamannya. 2) Satu persatu kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok yang lain memberikan argumen tentang presentasi tersebut. 3) Siswa menambahkan jawaban LKS dan kesimpulan setelah berdiskusi dengan kelompok lain. 4) Siswa mengumpulkan LKS kepada guru.
Penerapan Penilaian Nyata	
1) Guru menilai langsung keterampilan di dalam pembelajaran kepada siswa.	1) Siswa di nilai oleh guru mengenai penerapan yang muncul di dalam pembelajaran tersebut.
Penerapan Asas Refleksi	

1) Guru membimbing siswa untuk menentukan kesimpulan dari proses kegiatan pembelajaran secara sistematik mulai dari mengamati media papan gambar kenampakan alam dan buatan di Indonesia. (Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan secara sistematis dengan menggunakan LKS)	1) Siswa menuliskan secara sistematis proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bentuk mereflesikan pembelajaran dengan menggunakan LKS yang diberikan oleh guru.

3. Tahapan Observasi

Selama penelitian ini berlangsung yang menjadi observer adalah guru kelas V SDN Pasanggrahan I, observer meneliti guru yaitu peneliti sendiri yang melakukan pembelajaran ini terhadap peserta didik. Observer tidak hanya meneliti guru, peserta didik diamati sebagai objek penelitian. Observer juga mengamati penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan penggunaan media papan gambar berlapis dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, apakah model dan media ini berjalan dan berpengaruh sesuai apa yang diharapkan.

4. Refleksi

Menurut Wiriaatmadja (2006,hlm.76) refleksi adalah dalam memilih arah tindakan dalam kondisi tertentu dengan memperhatikan nilai-nilai yang berlaku. Jika nilai yang menjadi acuan maka refleksi mencangkup upaya perubahan serta hasil akhirnya.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data penelitian agar penelitian dapat di uji kebenarannya.Menurut Sumadayo (2013 : 74) ada tiga teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data kualitatif, yakni :

1. Pengumpulan data melalui pengalamannya sendiri
2. Pengumpulan data melalui pertanyaan oleh peneliti
3. Pengumpulan data melalui pembuatan atau pemanfaatan catatan

Dari pendapat di atas peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan diantaranya adalah :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi penting dan lebih rinci dalam penelitian yang dilakukan. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian, seperti kepada siswa, guru dan kepala sekolah yang akan terlibat langsung dalam penelitian ini. Wawancara adalah "suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya." (Sudaryono,2013,hlm.35), pendapat lain mengenai wawancara menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja,2006,hlm.117) adalah "suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain".

Pendapat di atas menyatakan bahwa wawancara tidak hanya kepada siswa guru dan kepala sekolah. Melainkan komponen semua yang ada di dalam sekolah contohnya teman sejawat siswa, pegawai tata usaha sekolah bahkan orang tua siswa. Wawancara seharusnya dipersiapkan dengan matang agar proses wawancara dapat berjalan efektif, beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berjalan efektif dan optimal menurut Wiriaatmadja (2006,hlm.188) diantaranya :

1) Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang berperhatian dan pendengar yang baik, tidak berperan terlalu aktif, untuk menunjukan bahwa anda menghargai pendapat anak.
2) Bersikaplah netral dalam relevansinya dengan pelajaran. Janganlah anda menyatakan pendapat anda sendiri tentang hal itu, atau mengomentari pendapat anak. Upayakan jangan menunjukan sikap terheran-heran atau tidak menyetujui terhadap apa yang dinyatakan atau ditunjukan anak.
3) Bersikaplah tenang, tidak terburu-buru atau ragu-ragu, dan anak akan menunjukan sikap yang sama.
4) Mungkin anak yang diwawancarai merasa takut kalau mereka menunjukan sikap atau gagasan yang salah menurut anda. Yakinkan anak, bahwa pendapatnya penting bagi anda dan bahwa wawancara ini bukan tes atau ujian.
5) Secara khusus perhatikan bahasa yang anda gunakan untuk wawancara, ajukan frasa yang sama pada setiap pertanyaan selalu ingat akan garis besar

tujuan wawancara ulangi pertanyan apabila anak menjawab terlalu umum atau kabur sifatnya.

Wawancara dilakukan agar kita mendapatkan informasi yang kita inginkan, wawancara yang dilakukan secara efektif dan optimal akan memberikan kita hasil informasi yang memuaskan. Orang yang kita wawancarai disebut informan. Dalam penelitian ini kita mewawancarai guru kelas V SDN Pasanggrahan I dan siswa kelas V SDN Pasanggrahan I secara *random* mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas dan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media papan gambar berlapis di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas.

2. Tes

Tes menurut Sudaryono,dkk.(2013,hlm.40) adalah "serangkaian pernyataan atau latihan digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh atau kelompok." Tes yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah tes prestasi yaitu yang digunakan untuk mengukur atau pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Khususnya tes yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Observasi

Menurut Sudaryono,dkk. (2013,hlm.38) Observasi adalah "melakukan pegamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan." Jadi observasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data terhadap apa yang diteliti.

Menurut Sudaryono, dkk.(2013,hlm.38) observasi dapat dilakukan dengan "observasi partisipasi atau pun nonpartisipasi." Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti ikut terhadap kegiatan tersebut, sedangkan observasi nonpartisipasi adalah observasi dimana peneliti hanya mengamati suatu kegiatan tidak ikut ke dalam kegiatan tersebut.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi karena peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yaitu peneliti menjadi guru dan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media papan gambar berlapis di dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) dan peserta didik ikut serta dalam penggunaan media papan gambar berlapis.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan yang berisi tentang kegiatan selama penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media papan gambar berlapis dalam pembelajaran IPS dengan materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia di Kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

5. Dokumentasi

Dokumentasi tidak hanya sebagai penunjang tapi dokumentasi sangat penting karena dokumentasi adalah data-data yang sangat penting di dalam penelitian untuk penguatan suatu penelitian. Adapun pengertian dokumentasi menurut Sudaryono, dkk. (2013,hlm.41) adalah "ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto -foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian." Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk data-data penting penelitian sehingga penelitian dinyatakan valid dan benar adanya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Agar penelitian ini lebih valid dan penelitian ini dapat diketahui berjalan atau tidak sampai penelitian mencapai keberhasilan.Untuk lebih jelasnya di bawah ini :

a. Teknik Pengolahan Hasil Wawancara

Teknik pengolahan wawancara diolah secara deskriptif. Wawancara ini dilakukan setelah proses pembelajaran. Dengan wawancara tersebut, peneliti akan mendapatkan data yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media papan gambar berlapis dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Teknik Pengolahan Hasil Catatan Lapangan

Teknik pengolahan catatan lapangan diolah secara deskriptif. Catatan lapangan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan berisi tentang kegiatan selama penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media papan gambar berlapis dalam materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia di Kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

c. Teknik Pengolahan Data Proses

a) Kinerja Guru

Di dalam proses pembelajaran ada 2 jenis lembar kinerja guru yaitu lembar observasi perencanaan dan lembar observasi kinerja guru pelaksanaan.

Di dalam lembar observasi kinerja guru perencanaan ada 4 aspek yang harus ada, jumlah skor ideal adalah 15. Sedangkan di dalam lembar observasi kinerja guru pelaksanaan ada 12 aspek yang harus ada, diantaranya yaitu pada kegiatan awal 3 aspek, kegiatan inti 7 aspek dan pada kegiatan akhir 2 aspek.

Setiap aspek memiliki deskriptor yang berbeda dan memiliki 3 skor pada setiap aspeknya. Jumlah skor Ideal adalah dari semua aspek adalah 51. Lembar observasi kinerja guru dapat dihitung menggunakan persentase menurut Purwanto (2012,hlm. 102 – 103 dengan rumus di bawah ini :

1. Cara menghitung persentase kinerja guru

NP :$\frac{R}{SM} \times 100\ \%$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal Ideal

100 :Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

2. Kriteria penskoran

Tabel 3.3

Kriteria Penskoran

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81 - 100 %	Sangat Baik (SB)
61 - 80 %	Baik (B)
41 - 60 %	Cukup (C)
21 - 40 %	Kurang (K)
0 - 20 %	Sangat Kurang (SK)

b) Keterampilan Siswa

Pada keterampilan siswa aspek yang dinilai yaitu asas tanya jawab, asas kontruktivisme, asas pemodelan,asas masyarakat belajar dan asas inkuiri. Setiap aspek memiliki tiga indikator. Dalam setiap aspek yang dinilai, apabila satu indikator yang muncul memiliki 1 skor, dua indikator yang muncul memiliki 2 skor, dan tiga indikator yang muncul memiliki 3 skor. Semua skor dari setiap aspek dijumlahkan.Lembar observasi keterampilan siswa dihitung menggunakan persentase menurut Purwanto (2012,hlm. 102-103 dengan rumus di bawah ini :

1. Cara menghitung persentase keterampilan siswa

NP :$\frac{R}{SM} \times 100\ \%$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal Ideal

100 :Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

1. Kriteria penskoran

Tabel 3.4

Kriteria Penskoran

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81 - 100 %	Sangat Baik (SB)
61 - 80 %	Baik (B)
41 - 60 %	Cukup (C)
21 - 40 %	Kurang (K)
0 - 20 %	Sangat Kurang (SK)

d. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar

Pengolahan data hasil dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur sejauh mana siswa memahami apa yang dipelajarinya mengenai kenampakan alam dan buatan di Indonesia melalui pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penilaian hasil belajar siswa yaitu KKM.

Data hasil belajar diperoleh dari jawaban siswa dalam tes tulis yang diberikan guru. Soal yang diberikan ada 8 soal yang masing-masing memiliki skor yang berbeda. Jumlah skor ideal dari semua soal adalah 48.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100$$

Siswa dikatakan tuntas belajar tentang materi kenampakan alam dan buatan yang diperoleh sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS yang telah ditetapkan di SDN I Pasanggrahan 69.

2. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005,hlm.89) analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melalukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain."

Teknik analisis data di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang di dapat melalui hasil wawancara, observasi, tes dan catatan lapangan. Data yang di dapat dimulai dari data awal sampai hasil penelitian. Semua data hasil diambil untuk menjadi kesimpulan apakah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai.

Adapun tiga tahap untuk menganalisis data menurut Sugiyono (2005, hlm. 92-96) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*) ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data (*Data Display*) ialah penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie chard*, *pictogram* dan sejenisnya.
3. Kesimpulan (*verification*) ialah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Validasi Data

Menurut Sudaryono,dkk (2013,hlm.163) validitas adalah "suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur." Jadi bisa dikatakan bahwa validasi adalah uji kebenaran suatu proses penelitian.

Menurut Wiriaatmadja (2006,hlm.168) ada beberapa bentuk validasi dalam Penelitian Tindakan Kelas di antaranya yaitu :

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti.*Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.
3. *Saturasi* , yakni situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

4. Menggunakan pembandingan atau dengan eksplanasi saingan atau kasus negatif. Peneliti tidaklah melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya. Apabila peneliti tidak berhasil menemukannya, hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian.
5. *Audit trail*, yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan dalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.
6. *Expert opinion* yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.
7. *Key respondent review*, yakni meminta salah satu atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian dan meminta pendapatnya.

Di dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 bentuk validasi data yaitu :

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan.
2. Triangulasi data yaitu, memeriksa kebenaran hipotesis atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari peneliti lain.
3. *Audit trail* yakni memeriksa kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan dalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.
4. *Expert opinion*, yakni meminta kepada orang yang dianggap pakar atau ahli dalam penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.